

The Description of Slum in Mariso Village of Mariso Sub-District in Makassar City

¹Mega Mustikasari, ²Maddatuang, ³Rosmini Maru

¹Pascasarjana Universitas Negeri Makassar

Email: megamustika@gmail.com

©2017 –UGJ Program Studi Pendidikan Geografi Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar. Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah license CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

ABSTRACT

The objectives of the research are : (i) Describe the slum in Mariso Village of Mariso Sub-District in Makassar City, (ii) Analyze the activities of the people in slum area in Mariso Village of Mariso Sub-District in Makassar City, (iii) Analyze the socioeconomic characteristics of the people in slum area in Mariso Village of Mariso Sub-District in Makassar City. The research employed descriptive approach systematically, factually, and accurately. The data were collected through interview and documentation study technique. The results of the research reveal that is slum in the area based on the variables which are measured in the location of the research : (i) The description of slum in Mariso Village in RW 3 and RW 7 with the slum level is in medium category. It is because each of RW analyzed had the same slum variables, (ii) The people's activities in Mariso Village are in the forms of voluntary works, accepting helps from central or local government, and several forms of social competition, (iii) The socioeconomic characteristics in Mariso Village are the education level of the heads of household are still low because most of them only graduated in Primary School level. It also gives great impact on the level of incomes of the respondents where the incomes of the heads of households are approximately 250.000 to 500.000 IDR, thus, the fulfillment of their daily needs sometimes cannot be fulfilled, except for food only.

Keywords: Socioeconomic; Slum Area

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah: (i) Menggambarkan daerah kumuh di Desa Mariso Kecamatan Mariso di Makassar Kota, (ii) Menganalisis aktivitas masyarakat di daerah kumuh di Desa Mariso Kecamatan Mariso di Kota Makassar, (iii) Menganalisis karakteristik sosioekonomi masyarakat di daerah kumuh di Desa Mariso Kecamatan Mariso di Kota Makassar . Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif secara sistematis, faktual, dan akurat. Data dikumpulkan melalui teknik wawancara dan teknik dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa daerah kumuh di daerah berdasarkan variabel yang diukur di lokasi penelitian: (i) Gambaran perkampungan kumuh di Desa Mariso di RW 3 dan RW 7 dengan tingkat kumuh berada pada kategori sedang. . Hal ini karena masing-masing RW dianalisis memiliki variabel kumuh yang sama, (ii) Kegiatan masyarakat di Desa Mariso berupa karya sukarela, menerima bantuan dari pemerintah pusat atau daerah, dan beberapa bentuk kompetisi sosial, (iii) Sosioekonomi Karakteristik di Desa Mariso adalah tingkat pendidikan kepala keluarga yang masih rendah karena kebanyakan mereka hanya lulus di tingkat Sekolah Dasar. Hal ini juga memberi dampak besar pada tingkat pendapatan responden dimana pendapatan kepala keluarga sekitar 250.000 sampai 500.000 rupiah, sehingga pemenuhan kebutuhan sehari-hari mereka terkadang tidak dapat dipenuhi, kecuali makanan saja.

Kata Kunci: Sosioekonomi; Daerah Kumuh

PENDAHULUAN

Salah satu masalah yang sering dihadapi oleh kota-kota besar adalah masalah permukiman kumuh, terutama muncul dan berkembang di lokasi-lokasi yang strategis di pusat kota. Munculnya permukiman kumuh ini, disebabkan oleh makin tingginya nilai dan harga lahan kota sebagai akibat pesatnya perkembangan kota, sehingga tidak semua penduduk kota mampu memenuhi kebutuhannya akan lahan, dan tingginya angka mobilitas penduduk di daerah perkotaan turut mempengaruhi berkembangnya permukiman kumuh. Para penduduk yang pindah ke daerah perkotaan, umumnya memiliki harapan agar dapat memperoleh kehidupan yang lebih baik dibandingkan dengan kehidupan di daerah asalnya. Fenomena terjadinya perpindahan penduduk ke daerah perkotaan ini, lebih disebabkan oleh tingginya upah yang dapat diperoleh di daerah tujuan. Kesenjangan upah yang besar antara desa dan kota mendorong penduduk desa untuk datang ke kota. (Risha F.S 2012)

Dampak langsung dari adanya permukiman kumuh dalam hal keruangan yaitu adanya penurunan kualitas lingkungan fisik maupun sosial permukiman yang berakibat semakin rendahnya mutu lingkungan sebagai tempat tinggal. Seperti halnya lingkungan permukiman kumuh yang ada di Kota Makassar memperlihatkan kondisi kualitas lingkungan yang semakin menurun, secara umum hal ini dapat diamati berdasarkan hal sebagai berikut: (1) Fasilitas umum yang kondisinya dari tahun ke tahun semakin berkurang atau bahkan sudah tidak memadai lagi; (2) Sanitasi lingkungan yang semakin menurun, hal ini dicerminkan dengan tingginya wabah penyakit serta tingginya frekwensi wabah penyakit yang terjadi, umumnya adalah DB (demam berdarah), diare, dan penyakit kulit; (3) Sifat *extended family* (keluarga besar) pada sebagian besar pemukim permukiman kumuh mengakibatkan dampak pada pemanfaatan ruang yang sangat *semrawut* di dalam rumah, untuk menampung penambahan jumlah anggota keluarga maka dibuat penambahan-penambahan ruang serta bangunan yang asal jadi, akibatnya kondisi rumah secara fisik semakin terlihat acak-acakan. (BAPPEDA, 2016)

Kawasan kumuh kota makassar terdapat tiga kategori kumuh yakni kawasan kumuh kategori ringan, kawasan kumuh kategori sedang, dan kawasan kumuh kategori berat.

Dimana Kecamatan Mariso merupakan salah satu Kecamatan yang berada dikawasan kumuh tengah kota, dimana Kecamatan Mariso di Kelurahan Mariso ini termasuk kawasan kumuh kategori berat dan merupakan permukiman kumuh yang berada di dataran rendah (BAPPEDA, 2016)

Dari gambaran tentang keadaan Kelurahan Mariso Kecamatan Mariso Kota Makassar tersebut diatas membuat penulis untuk mengkaji suatu penelitian dengan judul "Gambaran Kekumuhan di Kelurahan Mariso Kecamatan Mariso Kota Makassar". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kekumuhan serta faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya permukiman kumuh di Kelurahan Mariso Kecamatan Mariso Kota Makassar.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di kawasan permukiman kumuh Kelurahan Mariso Kecamatan Mariso, dengan pertimbangan bahwa lokasi penelitian berada dikawasan kumuh tengah kota, dimana Kecamatan Mariso di Kelurahan Mariso ini merupakan permukiman kumuh yang berada di dataran rendah dimana kondisi bangunan dikawasan ini pada umumnya kecil dan padat.

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yang menggambarkan dan mengungkapkan keadaan, peristiwa sebagaimana adanya atau mengungkapkan fakta secara lebih mendalam mengenai Gambaran Kekumuhan di Kelurahan Mariso Kecamatan Mariso Kota Makassar. Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditunjukkan untuk mendiskripsikan fenomena-fenomena alami maupun buatan manusia. Fenomena ini bisa berupa bentuk, aktifitas, karakteristik, perubahan, hubungan dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan yang lain (Sukmadinata, 2006)

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian adalah keseluruhan penduduk yang mendiami permukiman kumuh Di Kelurahan Mariso yang berjumlah 637 Kepala Keluarga (KK). Sedangkan sampel dalam penelitian ini berjumlah 86 Kepala Keluarga diperoleh

berdasarkan dengan keseragaman karakter populasi. Sedangkan teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *proportional random sampling*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan pada wilayah masing-masing karena tidak semua permukiman yang ada di kelurahan tersebut merupakan permukiman kumuh, permukiman kumuh tersebut tersebar di wilayah RW 3 dan RW 7 yang diambil sampelnya secara acak. Penentuan sampel dihitung dengan rumus Slovin (1960) dalam Seivilla (1993) yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

$$= \frac{485 \text{ KK}}{1 + (485 \times 0,01)}$$

$$= \frac{485}{5,85} = 82 \text{ KK}$$

Keterangan:

n : Ukuran Sampel Penelitian
 N : Ukuran Populasi Penelitian
 e : Persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang diinginkan, misalnya untuk penelitian ini digunakan (10 %)

Tabel 3.1 Kebutuhan Sampel

No.	Nama RW	Jumlah Kepala Keluarga	Sampel
1.	RW 3	371	50
2.	RW 7	267	36
Jumlah		637	86

Sumber: Hasil Analisis 2017

Teknik Pengumpulan Data

Dalam setiap penelitian, selain menggunakan metode yang tepat juga diperlukan kemampuan memilih metode pengumpulan data yang relevan. Data merupakan factor penting dalam penelitian tehnik dan instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data sebagai berikut:

1. Kuesioner
2. Wawancara
3. Teknik Dokumentasi

Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat populasi pada daerah tertentu. (Suharto, 1993). Dalam analisis ini, status kawasan kumuh di bagi menjadi 3 kelas yaitu : K1= Kumuh Ringan, K2 = Kumuh sedang, dan K3 = Kumuh berat. Untuk jelasnya mengenai penetapan kriteria kawasan kumuh dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 3.2 Pembobotan Terhadap Kriteria dan Kelas Kawasan Kumuh

No.	Komponen Penilaian	Kelas Kawasan Kumuh	
		Kriteria Kawasan	
I.	Komponen Fisik		Skor
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Kondisi Rumah	Parmanen	1
		Semi Parmanen	2
		Darurat	3
2.	Status Tanah Rumah	Hak Milik	1
		Hak Guna Bangunan	2
		Hak Pakai	3
3.	Jarak Kepadatan Bangunan	> 3,0 meter	1
		1,5 -3.0 meter	2
		< 1,5 meter	3
4.	Jumlah Penghuni	< 2 KK/rumah	1
		3-5 KK/rumah	2
		> 6 KK/rumah	3
5.	MCK	Memiliki MCK, dilengkapi dengan <i>septictank</i>	1

	Hanya memiliki MCK, tanpa <i>septictank</i>	2	
	Tidak memiliki	3	
6.	Sumber Penerangan	1	
	Listrik	1	
	Generator, Strongkeng	2	
	Pelita	3	
II Kondisi Sanitasi Lingkungan			
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Sumber Air Bersih	PDAM	1
		Mata Air, Air Hujan	2
		Tetangga	3
2.	Kondisi Jalan Lingkungan	Baik	1
		Buruk	2
		Sangat Buruk	3
3.	Kondisi Persampahan	Sedikit	1
		Sedang	2
		Banyak	3
III Komponen Sosial dan Ekonomi			
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Pendidikan	>SMA	1
		SLTP	2
		< SD	3
(1)	(2)	(3)	(4)
2.	Kesehatan	Sanggup	1
		Cukup	2
		Tidak Sanggup	3
3.	Pendapatan per Bulan	>1.000.000,-	1
		1.000.000 - 500.000,-	2
		< 500.000 - 250.000,-	3
4.	Pemenuhan Kebutuhan	Terpenuhi	1
		Cukup	2
		Tidak terpenuhi	3

Sumber: Ditjen Cipta Karya, Dep. PU, (2006) Dimodifikasi

Untuk mengetahui tingkat kekumuhan suatu wilayah. Adapun rumus klasifikasi tingkat kekumuhan didapatkan dari nilai rentang sebagai berikut:

Nilai rentang kekumuhan

$$\frac{(\sum \text{nilai tertinggi} - \sum \text{nilai terendah})}{3}$$

- Tingkat kekumuhan Ringan ada pada permukiman yang memiliki nilai = 13 – 21
- Tingkat kekumuhan Sedang ada pada permukiman yang memiliki nilai = 22 – 30

Keterangan:

- Nilai skor 1 : Ringan
- Nilai skor 2 : Sedang
- Nilai skor 3 : Tinggi
- Tingkat kekumuhan Tinggi ada pada permukiman yang memiliki nilai = 31 – 39

Adapun analisis yang dipakai untuk mengetahui karakteristik kekumuhan suatu wilayah serta faktor lain yang mempengaruhinya. Analisis deskriptif dapat dilengkapi dengan gambaran secara persentasi atau rumus sebagai berikut :

$$P \frac{n}{N} \times 100$$

Dimana :

P = Persenatasi yang diperoleh

F = Jumlah Skor yang diperoleh dari data

N = Jumlah Skor Maksimum

100% = Bilangan Tetap

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk menentukan suatu kawasan dikategorikan kumuh dapat dilihat pada penetapan kriteria kawasan kumuh sebagai berikut:

Tabel 4.5 Indikator dan Skor Kualitas Rumah

Luas Lantai		Jenis Lantai		Jenis Dinding	
Luas	Skor	Bahan	Skor	Bahan	Skor
< 8 m ²	1	Tanah	1	Bambu	1
> 8 m ²	2	Kayu	2	Tripleks	2
		Semen	3	Seng	3
		Keramik	4	Kayu	4
				Tembok tanpa Plester	5
				Tembok Plester	6

Sumber : Ditjen Cipta Karya, Dep. PU, (2006) .

Tabel 4.6 Kategori Kualitas Rumah

Kriteria(Jumlah Bobot)	Kategori
10-12	Permanen
7-9	Semi Permanen
3-6	Darurat

Sumber : Ditjen Cipta Karya, Dep. PU, (2006)

Tabel 4.7 Kategori Kualitas Rumah Responden Kel.Mariso

No	Kriteria Jumlah Bobot	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	10-12	Permanen	9	10
2.	7-9	Semi Permanen	77	90
3.	3-6	Darurat	0	0
	Jumlah		86	100

Sumber: Hasil Olahan Kuisisioner 2017

Kondisi Rumah

Kondisi rumah yaitu untuk melihat kualitas rumah dalam menggunakan bahan sebagai pembuatan rumah tempat tinggal. Umumnya bangunan-bangunan yang meliputi permanen, semi permanen, dan darurat

Kualitas rumah diukur dengan memperhatikan luas lantai bangunan, jenis lantai bangunan, serta jenis dinding tempat tinggal. Kemudian masing-masing luas dan bahan bangunan akan diberikan bobot untuk penetapan kriteria yang terdiri atas tiga kategori, yaitu kualitas permanen, kualitas semi permanen, dan kualitas darurat. Adapun penetapan indikator dan skor kualitas rumah sebagai berikut:

Berdasarkan pada kriteria kategori kualitas rumah, maka untuk menentukan kriteria kawasan kumuh di Kelurahan Mariso dapat di sajikan berdasarkn pada tabel dan dibawah ini.

Perumahan adalah sebagai salah satu sarana hunian yang sangat erat kaitannya dengan tata cara kehidupan masyarakat. Lingkungan perumahan merupakan suatu hal yang penting untuk diperhatikan. Berdasarkan data primer

yang didapat, bentuk konstruksi bangunan responden kawasan Kel.Mariso sebagian besar adalah dinding yang masih menggunakan seng, kayu serta triplek dan jenis lantai juga sebagian besar responden sudah menggunakan semen

serta luas 8 m². Hal inilah yang menjadi perumahan yang ada di Kel.Mariso yaitu: permanen 9 rumah (10%), semi permanen 77 rumah (90%). Berikut diagram yang mendeskripsikan konstruksi dan kategori kekumuhan di Kel. Mariso.



Gambar 4.6 Diagram Kategori Kualitas Rumah Responden

Gambaran Kekumuhan di Kel.Masriso Kec.Mariso Kota Makassar

Berdasarkan dari hasil dan pembobotan tiap variabel kekumuhan pada masing-masing RW, maka didapatkan tingkat kekumuhan sebagai berikut:

Tabel 4.23 Pembobotan Tingkat Kekumuhan

No.	Dusun	Nilai Bobot Kekumuhan	Tingkat Kekumuhan
1.	RW 3	25	Kumuh Sedang
2.	RW 7	24	Kumuh Sedang

Sumber: Hasil Analisis 2017

Berdasarkan dari hasil analisis dan tabel di atas bahwa terdapat tingkat kekumuhan di masing-masing dusun yaitu sama dalam hal ini tingkat kekumuhan yang terdapat di dua RW

tersebut yaitu RW 3, RW 7, adalah tingkat kekumuhan sedang. Hal demikian, faktor yang mempengaruhi sehingga masing-masing tingkat kekumuhannya yang sama, sebagai berikut:

a. RW 3

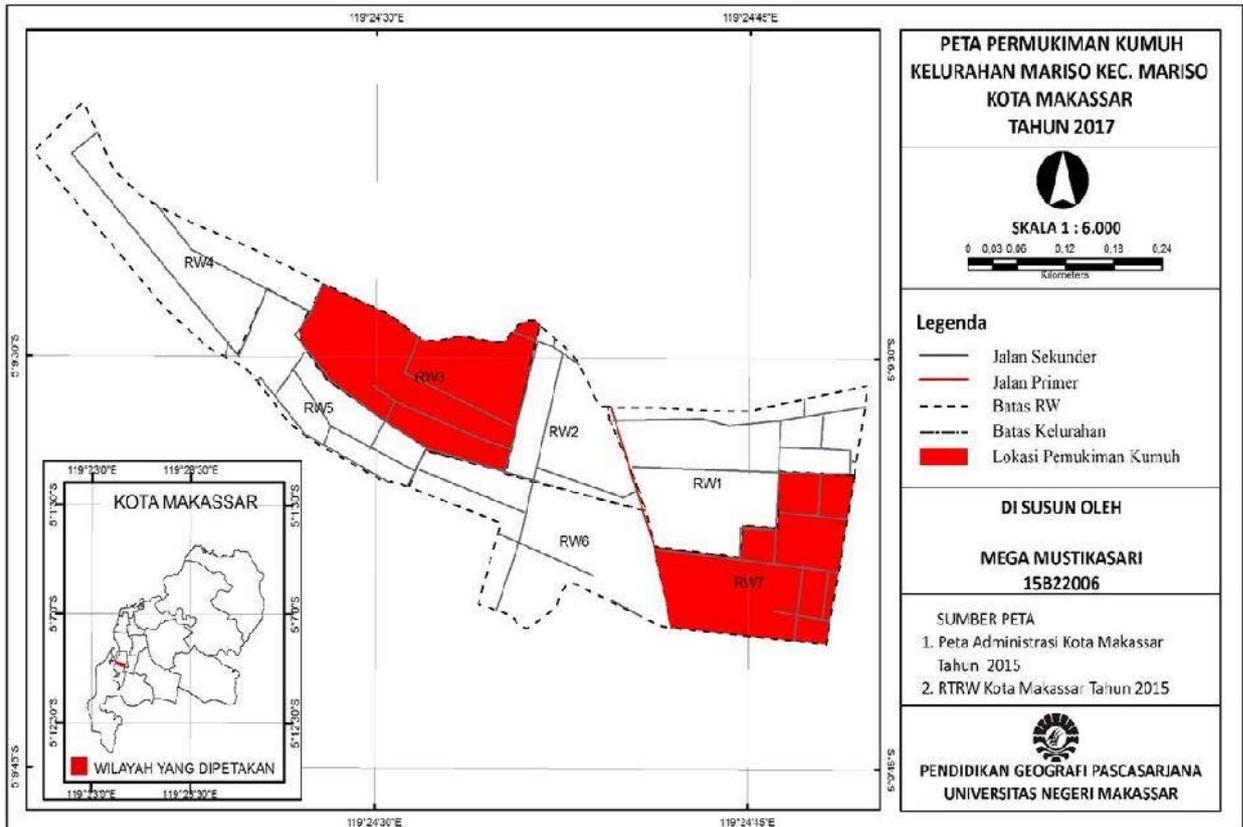
Faktor yang mempengaruhi tingkat kekumuhan dari masing-masing variabel pada RW 3 yaitu faktor penghasilan kepala keluarga yang memiliki penghasilan di bawah rata-rata 500.000,-250.000. per kepala keluarga, pendidikan tertinggi kepala keluarga, kebutuhan sehari-hari masih banyak belum terpenuhi, serta kondisi rumah yang kebanyakan masih semi permanen. Hal ini yang sangat dominan dari faktor penyebab kekumuhan di Kelurahan.Mariso RW 3.

b. RW 7

Faktor yang menyebabkan variabel yang di ukur yaitu kondisi RW 7 masuk pada kategori kumuh sedang hal yang paling dominan adalah penghasilan kepala keluarga, kondisi MCK yang kebanyakan tidak memiliki septictank dan sebagai tempat pembuangannya hanya langsung ke got dibelakang rumah masing-masing, dan ketidaksanggupan membayar biaya pengobatan di rumah sakit, serta banyak rumah yang dominasi rumah semi permanen.

Dilihat dari tabel di atas, diketahui bahwa semua variabel mempunyai pengaruh terhadap perubahan kekumuhan lingkungan permukiman kelurahan Mariso. Variabel yang mempunyai pengaruh paling kuat adalah variabel tingkat penghasilan kepala keluarga, hal ini akan mempengaruhi faktor yang lain dan mempunyai pengaruh terhadap tingkat kekumuhan yang ada.

KESIMPULAN DAN SARAN



Gambar 4.3 Peta Lokasi Permukiman Kumuh di Kelurahan Mariso

Berdasarkan dari hasil analisis permukiman kumuh di Kelurahan Mariso Kecamatan Mariso, maka dapat di simpulkan sebagai berikut:

Gambaran tingkat kekumuhan di Kelurahan Mariso Kecamatan Mariso Kota Makassar dari dua RW yaitu RW 3 dan RW 7 tergolong kekumuhan tingkat sedang. Hal ini berdasarkan dari hasil perhitungan pembobotan kelas kekumuhan. Berdasarkan dari hasil analisis bahwa penyebab tingkat kekumuhan sedang dari kedua RW karena semua tingkat kekumuhan sedang itu disebabkan oleh kondisi fisik bangunan serta kondisi penghasilan kepala keluarga, dan tingkat pendidikan, masing-masing wilayah sama.

DAFTAR RUJUKAN

- BAPPEDA. Kota Makassar (2016). Konsep Kebijakan Penanganan Kawasan Kumuh Di Kota Makassar. Arsip pemerintah.
- Risha F.S, 2012. Gambaran kehidupan sosial pemukiman kumuh diperkotaan (kasus kelurahan Mariso Kecamatan Mariso Makassar). Tesis. Universitas Hsanuddin. Makassar.

Suharto, B, 1993. *Pengertian, Fungsi, Format Bimbingan dan Cara Penulisan Karya Ilmiah: Taristo* Bandung.

Sukmadinata, 2006. *Metode Penelitian Deskriptif*. Penerbit Andi. Yogyakarta.

*Pengelola UNM Geographic Journal
Rosmini Maru*

*Jl. Bonto Lang-kasa Gunungsari Baru
Makassar, 90222 Kampus PPs UNM Makassar
Gedung AB ruang 01, Indonesia
Email : rosminimaru@unm.ac.id
ugj@unm.ac.id*